

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Garmen merupakan industri yang menghasilkan pakaian jadi. Berbagai jenis hasil produksi dari industri garmen, seperti celana, kemeja, jaket dan *sweater*. Garmen menjadi industri yang akan terus berkembang karena memberikan kontribusi yang kuat terhadap kehidupan dasar manusia untuk memenuhi kebutuhan sandangnya. Maka dari itu industri garmen menjadi sangat potensial di dunia dalam menghasilkan komoditi yang terus berkembang dari satu periode ke periode berikutnya.

Kemajuan teknologi telah menyebabkan semakin berkembangnya industri garmen tersebut. Hal itu menjadikan industri garmen mengalami persaingan yang sangat ketat, terutama pada pangsa pasar global. Indonesia merupakan salah satu pengeksport hasil garmen terbesar yang ikut mengembangkan industri garmen dunia, Dari data sementara (Rakyat Merdeka, 2009), untuk penguasaan pasar garmen Indonesia berada pada peringkat kesembilan dunia sebagai negara penghasil garmen terbesar. Pada tutup buku 2008, di saat pertumbuhan ekspor komoditas lain anjlok, ekspor industri garmen Indonesia justru tumbuh positif, Direktur HRD & GA PT Asmara Karya Abadi, Sudjaja Wira, Industri garmen Indonesia masih berpeluang baik untuk mengungguli China. (Rakyat Merdeka, 2009). Sehingga dituntut untuk memiliki produktifitas, kualitas dan daya saing yang tinggi.

Banyaknya permintaan terhadap produk garmen dari Indonesia menyebabkan tingkat produksi meningkat. Hal itu membuat banyak perusahaan garmen di Indonesia harus memiliki banyak perusahaan subkontrak untuk menunjang tingginya tingkat permintaan tersebut.

Perkembangan yang pesat dari industri garmen baik di dalam maupun di luar negeri menjadikan perusahaan garmen dan perusahaan subkontrak tumbuh pesat dan menjadikan semakin ramainya persaingan pada industri tersebut seperti tercatat pertumbuhan ekspor industri garmen domestik naik menjadi sebesar 1,08 persen hingga akhir 2008. Volume ekspor garmen Indonesia saat ini sebesar 2,5-3 persen dari total ekspor garmen dunia. Saat ini ada lebih dari 2.000 industri garmen tersebar dalam berbagai segmen di Indonesia. (Rakyat Merdeka, 2009).

Semakin ketatnya persaingan ini tentu akan memberikan semangat kompetisi di satu pihak, namun di pihak lain dapat juga menjadi suatu ancaman bagi kelangsungan dan perkembangan usaha. Ancaman ini tidak hanya datang dari faktor pesaing saja, tetapi juga banyak faktor lain yang memengaruhi dalam lingkungan bisnisnya. Keadaan ini memaksa dunia usaha untuk mau lebih peduli dan tanggap terhadap lingkungan usahanya, baik itu lingkungan internal maupun lingkungan eksternalnya. Dalam upaya meningkatkan kembali daya saing sektor industri garmen khususnya, diperlukan strategi yang tepat agar mampu mengakomodasi dan mengantisipasi kondisi lingkungan yang perubahannya cenderung terjadi secara cepat karena didorong oleh globalisasi ekonomi dan perkembangan teknologi. Untuk mengantisipasi semua permasalahan itu strategi baru yang dapat menjadi salah satu alternatifnya adalah membuat investasi baru.

Dewasa ini dunia *fashion* berkembang dengan begitu pesat sebagai bentuk ekspresi jiwa dan identitas diri yang diwujudkan dalam bentuk model pakaian (*fashion*) yang mendapatkan tempat yang sangat penting di benak beberapa kalangan masyarakat. Keberadaan industri garmen besar maupun kecil mempunyai prospek yang cerah sehingga membuat banyak perusahaan besar atau pun kecil ikut berkompetisi pada pasar tersebut. Keinginan perusahaan-perusahaan tersebut pun tidak lepas dari harapannya untuk memberikan peningkatan terhadap keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan tentunya diharapkan tidak hanya berorientasi kepada keuntungan semata namun perusahaan pun perlu dengan bijak memperhatikan lingkungan sekitarnya agar kelangsungan hidupnya mampu membantu mensejahterakan rakyat dan menyerap tenaga kerja sekitarnya. Direktur Pendidikan International Garment Training Center Kurnia Saputra meminta pemerintah mengoptimalkan industri garmen sebagai sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja.

Dian Jaya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang garmen yang memproduksi *sweater* yang merupakan perusahaan subkontrak untuk perusahaan besar lainnya dengan pasar luar negeri. Dian Jaya berdiri dan berkembang di Bandung sejak tahun 1991. Perusahaan ini memiliki potensi untuk menarik banyak tenaga kerja baik dari lingkungan sekitar kota Bandung maupun kota lainnya yang berada di pulau Jawa. Pada dasarnya perusahaan Dian Jaya memiliki misi untuk mengembangkan usahanya dengan terus meningkatkan jumlah pekerja di dalamnya hingga mampu mengurangi pengangguran yang berada di sekitar lingkungan usahanya. Sampai saat ini mereka pun masih tetap teguh

mempertahankan misi tersebut dan berharap dengan adanya usaha mereka dapat memberikan pengaruh positif terhadap generasi muda untuk terus berwirausaha dan menyerap tenaga kerja di Indonesia hingga akhirnya dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Alternatif yang akan dipilih untuk mewujudkan misi tersebut adalah membuat investasi baru dalam perusahaannya dengan memulai pada usaha yang ditujukan pada pasar lokal. Investasi tersebut merupakan rencana untuk pembuatan kaos. Alasan perusahaan untuk berinvestasi pada mesin pembuat kaos ini adalah untuk membuat sumber pendapatan yang baru dan untuk meningkatkan jumlah keuntungan atau laba melalui penjualan kaos tersebut. Penilaian layak atau tidak layaknya investasi ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis *Capital Budgeting*.

Analisis *Capital Budgeting* dapat mengurangi risiko kegagalan dalam berinvestasi sehingga dapat menghindari risiko kerugian. Dengan melakukan analisis ini perusahaan mengharapkan akan mampu bertahan dengan adanya usaha baru yang akan dikelolanya sehingga mampu memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dan mengurangi pengangguran melalui rencana investasi yang ditanamkannya. Beberapa metode yang akan membantu dalam analisis tersebut adalah *Payback Period* yang akan memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan oleh penanam modal berdasarkan *Cash Inflow* yang dihasilkan oleh suatu proyek, *Net Present Value* atau nilai bersih sekarang yang di dalamnya akan diukur kelayakan investasi dengan melihat nilai sekarang arus kas yang akan diterima dibandingkan nilai sekarang dari jumlah investasi yang dikeluarkan, *Internal Rate of Return* yang dapat menunjukkan tingkat *discount rate* atau tingkat keuntungan dari investasi yang menghasilkan NPV sama

dengan nol dan *Profitability Indeks* yang merupakan metode prediksi kelayakan suatu proyek dengan membandingkan nilai penerimaan-penerimaan bersih dengan nilai investasinya.

Setelah menganalisis menggunakan metode-metode tersebut, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang mungkin terjadi terhadap hasil analisis ekonomi yang telah dilakukan, maka analisis sensitivitas dapat membantu dalam mengetahui sejauh mana perubahan biaya produksi yang terjadi akan memengaruhi kelayakan usaha.

Rencana investasi yang berkaitan erat dengan analisis *Capital Budgeting* memberikan daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian dan dijadikan bahan penelitian dengan mengambil judul “**Analisis *Capital Budgeting* untuk Menilai Kelayakan Rencana Investasi pada Perusahaan Dian Jaya**”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana telah dipaparkan di atas maka perumusan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana analisis investasi pada perusahaan Dian Jaya menggunakan Analisis *Capital Budgeting* dengan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Profitability Indeks* dalam rencana investasinya?
2. Bagaimana kelayakan rencana investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan Dian Jaya untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap investasi tersebut?

3. Bagaimana analisis investasi dengan menggunakan **Analisis Sensitivitas** diterapkan untuk melihat dampak perubahan kondisi yang mungkin terjadi pada rencana investasi perusahaan Dian Jaya?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis investasi pada perusahaan Dian Jaya menggunakan Analisis *Capital Budgeting* dengan metode *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return* dan *Profitability Indeks* dalam rencana investasinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan rencana investasi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan Dian Jaya untuk mengambil keputusan yang tepat terhadap investasi tersebut.
3. Untuk mengetahui bagaimana analisis investasi dengan menggunakan analisis sensitivitas diterapkan untuk melihat dampak perubahan kondisi yang mungkin terjadi pada rencana investasi perusahaan Dian Jaya.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang berguna di antaranya :

1. Bagi penulis. Penelitian ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha. Selain itu, penelitian ini pun diharapkan dapat

berguna untuk melatih diri dalam mengaplikasikan teori ekonomi khususnya manajemen keuangan dalam menganalisis permasalahan secara ilmiah dan sistematis dengan menggunakan analisis *Capital Budgeting* untuk menilai kelayakan investasi.

2. Bagi perusahaan. Dengan menggunakan analisis *Capital Budgeting* diharapkan perusahaan dapat mempertimbangkan apakah rencana untuk investasinya tetap akan dilaksanakan ataupun tidak setelah melihat hasil penelitian ini.
3. Bagi pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan informasi tentang kelayakan investasi sebagai acuan pengambilan keputusan dan menjadi sumber referensi untuk studi lanjutan untuk penelitian yang sejenis.